

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Kajian teori ini akan diuraikan mengenai model pembelajaran, model pembelajaran *picture and picture*, karakteristik model *picture and picture*, serta hipotesis tindakan penelitian ini. Kajian empiris yaitu kajian mengenai penelitian-penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai kerangka berpikir penelitian ini. Selain itu juga akan dikemukakan hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini. Penjelasan lebih rinci dapat dibaca pada uraian berikut:

1. Belajar dan Pembelajaran

Bagian ini akan membahas mengenai pengertian belajar dan pembelajaran. yang pertama akan di bahas mengenai pengertian belajar secara rinci adapun ciri-ciri belajar, lalu yang kedua pengertian pembelajaran, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang sangat erat. Proses pembelajaran tidak akan terjadi, jika tak ada proses belajar. Namun, tidak berarti sebaliknya belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak harus selalu melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertian belajar yang diungkapkan oleh (Sagala, 2010, h. 13), belajar adalah sebagai suatu proses di mana seseorang

berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Banyak hal yang bisa diperoleh dan dipelajari dari pengalaman sendiri, bisa dimana saja dan kapan saja.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku (Gintings, 2005, h. 43). Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan di mana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Gagne (dalam Syaiful Sagala, 2008, h. 17) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja, melainkan oleh perbuatannya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu”. Ciri khas bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah dengan adanya

perubahan pada diri orang tersebut, yaitu dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum mengerti menjadi mengerti.

Dikarenakan belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan pengalaman yang terencana dan pemberian latihan untuk melihat hasil belajar peserta didik, maka dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab untuk:

- a. Mengidentifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan.
- b. Menyusun sumber-sumber belajar termasuk isi dan media instruksi untuk menyediakan suatu pengalaman dalam mana siswa akan memperoleh kesempatan untuk merubah tingkah lakunya.
- c. Menyelenggarakan sesi pembelajaran (kegiatan belajar pembelajaran)
- d. Mengevaluasi apakah perubahan tingkah laku telah tercapai dan sudah menilai kualitas dan kuantitas perubahan tersebut.

Sedangkan John Dewey (dalam Sirajuddin, 2010, h. 12) belajar adalah interaksi antara stimulus dengan respons merupakan hubungan dua arah antara belajar dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa dalam belajar siswa akan menerima stimulus dari lingkungan berupa masalah, dan lingkungan pun akan memberikan bantuan-bantuan yang kemudian ditafsirkan oleh sistem saraf otak secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dianalisis, serta dicari pemecahannya.

Berdasarkan pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik bersifat relative tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya, dengan cara disengaja atau cara yang sudah ditentukan.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Djamarah (2002, h. 22) belajar adalah perubahan tingkah laku.

Ciri– ciri belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- g) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya,
- h) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Ketiga ciri belajar tersebut merupakan acuan terhadap kategori belajar dalam suatu pembelajaran.

c. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain.

Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan definisi belajar di atas, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk dapat menyampaikan dan mengetahui sesuatu yang didalamnya terdapat suatu proses belajar dengan tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (dalam Sugandi dkk. 2007, h. 6) mengartikan pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Selain itu, Sudjana (2004, h. 28) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Sedangkan menurut Komalasari (2010, h. 3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Briggs (Sugandi dkk. 2007, h. 9-10), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta belajar sedemikian rupa, sehingga peserta belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Unsur utama dari pembelajaran yaitu pengalaman anak sebagai seperangkat event, sehingga terjadi proses belajar.

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa di dalamnya yang bertujuan untuk membelajarkan.

d. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri pembelajaran yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (dalam Sugandi dkk. 2007, h. 15) yang menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
- e. Orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala alam.

a. Hakikat IPA

Untuk memahami IPA bisa kita tinjau dari istilah dan dari sisi dimensi IPA. Dari Istilah, IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang bersifat objektif, jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pemahaman yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. (dalam Sirajuddin, 2010, h. 11).

Hakikat IPA itu ada tiga jenis yaitu IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. Proses IPA adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh produk IPA. Hakikat antara lain yaitu: 1) *konsep hakikat IPA sebagai proses* adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan untuk memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah. 2) *konsep hakikat IPA sebagai produk* adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis. 3) *konsep IPA sebagai sikap ilmiah* aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada diri anak SD yakni: sikap rasa ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, dan sikap berpikir bebas.

b. Pembelajaran IPA di SD

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, tetapi pengajaran IPA yang bagaimanakah yang paling tepat untuk anak-anak? Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Keterampilan proses sains didefinisikan oleh Paolo dan Marten (dalam Carin, 1995, h. 3) adalah: 1) Mengamati, 2) mencoba memahami apa yang diamati, 3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, 4) menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Selanjutnya Paolo dan Marten juga menegaskan bahwa dalam IPA tercakup juga coba-coba dan dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. Ilmu pengetahuan alam tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang kita ajukan. Dalam IPA anak-anak kita harus tetap bersikap skeptic sehingga kita selalu siap memodifikasi model-model yang kita punya tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan baru yang kita dapatkan.

Setiap guru harus memahami alasan mengapa suatu mata pelajaran yang diajarkan perlu diajarkan di sekolahnya. Demikian pula hanya dengan guru IPA, baik sebagai guru mata pelajaran maupun guru kelas, seperti halnya di sekolah dasar. Ia harus tahu benar kegunaan-kegunaan apa saja yang dapat diperoleh dari pelajaran IPA.

3. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011, h. 133) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pengertian model diatas dapat disimpulkan bahwa model merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru terhadap siswanya, yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapula pengertian lainnya model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar atau suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model-model pembelajaran sangat banyak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar namun, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peneliti menggunakan model pembelajaran picture and picture, maka akan diuraikan mengenai pengertian model picture-picture, dan prinsip-prinsip model picture and picture sebagai berikut:

b. Pengertian Model *Picture and picture*

Model *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Ahmadi (2011, h. 7) mengatakan “Model *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya, gambar-gambar tersebut dipasangkan satu sama lain atau diurutkan menjadi urutan yang logis”. Sedangkan menurut Hamdani (2010, h. 89) mengatakan bahwa “*picture and picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi logis”. Menurut Komalasari (2011, h. 119), mengatakan “Media gambar adalah media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan. Fungsi media gambar adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide, dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, yang mana gambar-gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan satu sama lain sehingga menjadi urutan yang logis. Model *picture and picture* menekankan pada proses dan cara berfikir siswa dalam mengurutkan gambar-gambar yang tersedia. Gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan, baik kartu maupun *chart* ukuran besar. Model *picture and picture* adalah suatu strategi yang memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam kepada

siswa, seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, mengumpulkan dan, membuat kesimpulan, serta memprestasikan dan diskusi.

c. Prinsip-prinsip Model *picture and picture*

Prinsip-prinsip dasar pada model *picture and picture* menurut Jhonson & Jhonson (1991, h. 10) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa/anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap siswa/anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap siswa/anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama.
- d. Setiap siswa/anggota akan diberikan evaluasi.
- e. Setiap siswa/anggota kelompok akan pertanggungjawaban secara individual mengenai materi yang di tangani kelompok kooperatif.

Menurut Ibrahim (2002, h. 6) mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar

Model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- b. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- c. Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Siswa akan dikenai evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota.
- e. Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: (a) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya; (b) setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama; (c) setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama; (d) setiap anggota kelompok akan diberikan evaluasi; (e) setiap anggota kelompok

berbagi kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran; (f) setiap anggota kelompok akan diminta pertanggungjawaban secara individual mengenai materi yang ditangani oleh kelompoknya.

d. Tujuan dari Model *Picture and Picture*

Agar siswa mudah memahami untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dan mampu berfikir lebih lanjut serta memungkinkan siswa belajar lebih menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerjasama, dan persaingan sehat dalam keterlibatan belajar. Model ini juga tidak mengharapkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran akan tetapi melalui model *Picture and Picture* siswa aktif dalam berkomunikasi, berfikir lebih maju serta menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerjasama, dan persaingan sehat dalam keterlibatan belajar di kelas.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Picture and Picture*

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai

dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. Menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
5. Kemudian memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
7. Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh setiap model pembelajaran. dalam model pembelajaran ini pun terdapat kelebihan dan kekurangannya, maka akan dipaparkan mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

1. Kelebihan Model *Picture and Picture*

Penerapan model *picture and picture* berorientasikan pada bagaimana mengasimilasikan antara pengalaman individu siswa dengan pengalamannya, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *picture and picture* menurut Ahmadi (2011, h. 59) mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih siswa berpikir logis dan sistematis.
- c. Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan.
- d. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik.
- e. Melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Istarani (2011, h. 8) mengatakan bahwa kelebihan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru menganalisa gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa dalam mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2. Kekurangan Model *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihannya dan pasti juga memiliki kelemahannya, menurut Istarani (2011, h. 8) adalah sebagai berikut:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dan kelemahan *picture and picture* penulis dapat menyimpulkan penerapan model *picture and picture* dilakukan bagaimana siswa dapat menintegrasikan pengalamannya dengan mata pelajaran yang diperoleh, maka dari itu pengalaman akan menjadi tolak ukur dari pembelajaran *picture and picture*.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah mendapatkan nilai dari usaha yang telah dilakukan. Seseorang akan mendapatkan hasil belajar, baik pembelajaran secara formal maupun nonformal. Berikut pengertian hasil belajar menurut para ahli:

Hasil belajar menurut Hamalik (2001, h. 30) adalah sebagai berikut:

Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ditambahkan pula bahwa hasil belajar seseorang akan tampak pada setiap perubahan tingkah laku yakni aspek: 1. Pengetahuan, 2. Pengertian, 3. Kebiasaan, 4. Keterampilan, 5. Apersepsi, 6. Emosional, 7. Hubungan sosial, 8. Jasmani, 9. Etis atau budi pekerti, 10. Sikap.

Menurut Sudjana (2010, h. 22), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Selanjutnya Warsito dalam Depdiknas (2006, h. 125) mengemukakan bahwa “Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar”. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010, h. 18) menjelaskan bahwa “Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, h. 3-4) menyebutkan hasil belajar “merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa jenis, sebagaimana pendapat dari Benyamin Bloom dalam Sudjana (2010, h.23) mengatakan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu “ranah *kognitif* yang meliputi (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), ranah *afektif* dan ranah *psikomotor*”.

1) Ranah *Kognitif*. Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

b) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

2. Ranah *Afektif*. Ranah ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah *Psikomotorik*. Hasil belajar *psikomotor* tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan jenis-jenis hasil belajar yaitu ranah kognitif atau *intelektual*, afektif atau sikap dan psikomotor atau keterampilan. Menyadari bahwa hasil belajar bukan hanya ranah kognitif, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk merubah paradigma hasil belajar di Indonesia.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor tersebut terdiri dari faktor *internal* dan *eksternal*, sebagaimana pendapat di bawah ini:

Menurut Munadi dalam Rusman (2012, h. 124) antara lain meliputi faktor *internal* dan faktor *eksternal*:

1. Faktor *Internal* yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor *Eksternal* yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Slameto (2010, h. 54) menyatakan faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua macam yaitu:

1. Faktor *Internal*, yakni faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti:

- a) Faktor Jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologi, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, kesiapan dan kreatifitas.
 - c) Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor *Eksternal*
- a) Keadaan keluarga.
 - b) Keadaan sekolah.
 - c) Keadaan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern yang berupa faktor biologis, psikologis dan kelelahan. Faktor biologis dan psikologis tersebut akan mempengaruhi hasil prestasi belajar, motivasi dan ingatan berpikir siswa. Sedangkan kelelahan bisa mempengaruhi kebosanan, kelesuan sehingga minat dan dorongan menghasilkan sesuatu yang akan hilang. Selain faktor *intern* ada juga faktor *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang terjadi pada faktor keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana faktor *ekstern* ini bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar dan akan mendorong untuk lebih giat lagi.

d. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar meningkat bukan hanya dambaan setiap siswa maupun orang tua murid, seorang guru pun memiliki harapan akan peningkatan hasil belajar siswa yang dibinanya.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah berikut ini:

1. Guru menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau

tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

2. Meningkatkan Konsentrasi

Lakukan motivasi atau apersepsi sebelum memulai pembelajaran agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Caranya sudah saya jelaskan pada artikel sebelumnya.

4. Menggunakan Strategi Belajar

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Berikan tips agar bisa menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya,

penguasaan belajar mata pelajaran Matematika akan berbeda dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan strategi sendiri jika memang siswa tersebut memilikinya.

6. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh.

7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pasti lah berbeda-beda satu sama lainnya. Bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut di ajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

B. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran yang Diteliti

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, pengertian lainnya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/indtruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Bahan ajar yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Trainin* dalam luk.staff.ugm.ac.id.atu/KTSP-SMK/11.ppt). Menurut Gintings, 2008, h.152 bahan ajar adalah rangkuman materi yang diajarkan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk cetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Sedangkan menurut Zamarah dan Zain, 2006 h. 42, menjelaskan bahwa bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan duru/instruktur dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Berikut akan diuraikan mengenai pengembangan dan analisis bahan ajar dalam penelitian ini.

1. Keluasan dan Kedalaman Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan penjelasan diatas, maka materi merupakan hal yang tak terpisahkan dari suatu bahan ajar. Keluasan materi merupakan gambaran banyak

materi yang dimasukkan kedalam pembelajaran. sedangkan kedalam materi, yaitu seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Keluasan dan kedalaman materi struktur penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dapat dilihat pada tabel tersebut.

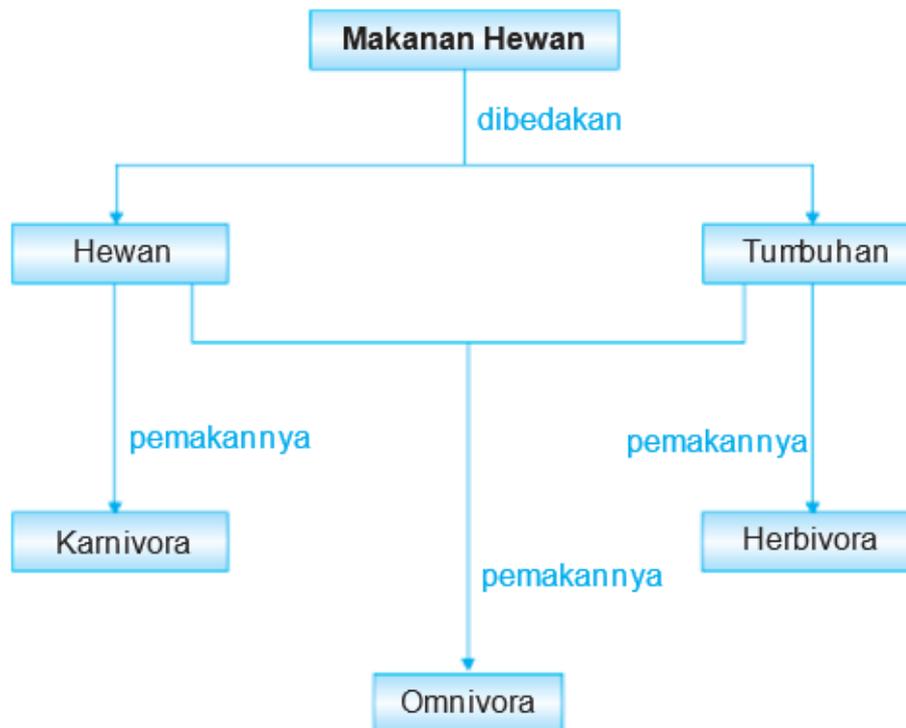
Tabel 2.1

SK dan KD Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

SK/KD	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang Dikembangkan
Standar Kompetensi: 3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya Kompetensi Dasar: 3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan	Struktur makanan hewan 1. Mengetahui jenis makanan berdasarkan jenis makanannya <ul style="list-style-type: none"> • <i>Herbivor</i> • <i>Karnivor</i> • <i>Omnivor</i> 	Memahami peta konsep struktur makanan hewan a. Menyebutkan pengertian dari <i>herbivor</i> b. Menyebutkan pengertian dari <i>karnivor</i> c. Menyebutkan pengertian dari <i>omnivor</i>	Sikap: rasa ingin tahu, percaya diri, bertanggung jawab Pengetahuan: 1) memahami peta konsep tentang struktur makanan hewan. 2) pengertian dari <i>herbivor</i> 3) Menyebutkan pengertian dari <i>karnivor</i> 4) Menyebutkan pengertian dari <i>omnivor</i> 5) hewan-hewan yang termasuk <i>herbivor</i> . 6) Menyebutkan hewan- hewan yang termasuk <i>karnivor</i> 7) Menyebutkan hewan- hewan yang termasuk <i>omnivor</i> Keterampilan : Melakukan mengurutkan makanan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya	b. menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya <ul style="list-style-type: none"> • <i>Herbivor</i> (kambing, sapi, dan kerbau) • <i>Karnivor</i> (kucing, sigala, dan harimau) • <i>Omnivor</i> (ayam dan tikus) 	a. Menyebutkan hewan-hewan yang termasuk <i>herbivor</i> . b. Menyebutkan hewan-hewan yang termasuk <i>karnivor</i> c. Menyebutkan hewan-hewan yang termasuk <i>omnivor</i>	

Sumber: Eleny Ransun, 2016, h. 22

Adapun materi pada pembelajaran penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya tergambar dalam peta konsep berikut ini:



Bagan 2.1 Peta Konsep Materi Makanan Hewan

Materi Ajar Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

a. Pengertian

Di alam bebas, hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Agar kamu dapat lebih mengetahui jenis makanan hewan. Di alam bebas, hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Sumber makanan hewan dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan di antaranya dapat berupa daun, batang buah, biji-bijian, dan akara atau umbu-umbuan.

Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan juga serangga.

b. Sumber Makanan Hewan

Sumber makanan hewan terbagi kedalam tiga sumber makanan, dari masing-masing sumber makanan itu berbeda-beda bersumber, maka akan diuraikan sebagai berikut:

1) Sumber makanan dari tumbuhan.

Tumbuhan merupakan makanan yang sangat penting untuk hewan. Tanpa ada tumbuhan, hewan apa pun tidak dapat hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagian-bagian tumbuhan yang menjadi makanan bagi hewan, antara lain daun, buah, bunga, umbi, dan akar.

Namun , setiap hewan pemakan tumbuhan hanya memakan satu bagian tumbuhan atau bebrapa bagian tumbuhan. Kambing hanya memakan dedaunan, adapun monyet memakan buah-buahan dan kadang-kadang daun-daunan. Sementara itu, panda memakan pucuk bambu.

2) Sumber makanan dari hewan

Beberapa jenis hewan merupakan sumber makana bagi hewan lainnya. Biasanya, hewan yang menjadi sumber makanan bagi hewan lainnya adalah hewan pemakan tumbuhan. Akan tetapi, ada juga hewan pemakan daging yang dimakan oleh pemakan daging lainnya. Beberapa jenis hewan memakan daging hewan lain. Namun, beberapa jenis hewan memkan telur unggas sebagai makanannya.

c. Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya

Makanan hewan-hewan tersebut ada yang berasal dari tumbuhan dan ada yang berasal dari hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan, diantaranya rumput, buah-buahan dan biji-bijian. Adapun, makanan yang berasal dari hewan, diantaranya daging. Berdasarkan jenis makanannya tersebut, hewan-hewan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa golongan. Penggolongan tersebut, antara lain, *herbivore* (pemakan tumbuhan), *karnivor* (pemakan daging), dan *omnivor* (pemakan tumbuhan dan daging/segala).

1) Hewan Pemakan Tumbuhan

Hewan yang memakan tumbuhan disebut *herbivor*. Hewan apa saja yang termasuk herbivor? Bagian apa dari tumbuhan yang dijadikan sebagai makanan hewan herbivor?

Jenis-jenis hewan yang termasuk dalam kelompok *herbivor* adalah hewan-hewan yang memiliki ciri khusus. Ciri ini menandakan jenis makanan yang dimakannya. Hewan-hewan *herbivore* memiliki ciri pada susunan giginya. Selain *herbivor* yang hidup di darat seperti kambing, kuda, dan gajah, ada pula burung yang tergolong *herbivor*. Burung pemakan tumbuhan ini memiliki ciri khusus, terutama pada bentuk paruhnya. Contohnya adalah burung ipit pemakan biji dan burung kolibri penghisap sari pada tumbuhan.

2) Hewan Pemakan Daging

Hewan pemakan daging disebut juga *karnivor* karena merupakan hewan yang mencari makan dengan cara berburu hewan lain. Untuk berburu dan mencari mangsa, hewan *karnivor* biasanya memiliki senjata. Senjata ini dapat berupa gigi-

gigi yang tajam. Di samping itu, ada juga hewan *karnivor* yang memiliki senjata cakar yang tajam. Dapatkah kamu menyebutkan, hewan apa saja yang memiliki cakar yang tajam?.

Hewan *karnivor* banyak sekali jenisnya. Selain *karnivor* yang hidup di darat, ada pula yang dapat terbang dan *karnivor* yang hidup di air. *Karnivor* yang hidup di darat contohnya singa, harimau, dan macan. Sementara itu, *karnivor* yang dapat terbang contohnya burung hantu dan *karnivor* yang hidup di air contohnya hiu. *Karnivor* yang hidup di darat, memiliki ciri yang menunjang untuk berburu mangsanya dan memakan daging. Cirinya itu memiliki gigi taring tajam dan cakar yang tajam, kemampuan larinya pun cepat. *Karnivor* yang dapat terbang biasanya, memiliki cakar yang kuat dan tajam, paruh yang melengkung dan tajam. Serta penglihatan yang tajam pula. *Karnivor* yang hidup di air memiliki ciri gigi yang tajam dan kemampuan berenang yang sangat cepat.

Menurutmu, apakah hewan pemakan serangga termasuk ke dalam kelompok hewan karnivor? Pada dasarnya, hewan pemakan serangga (*insektivor*) termasuk karnivor. Hal tersebut dikarenakan hewan insektivor memakan hewan lain juga yaitu, serangga. Contoh hewan insektivor yaitu kadal, katak, dan beberapa jenis burung.

3) Hewan Pemakan Tumbuhan dan Daging

Hewan pemakan tumbuhan dan daging disebut juga *omnivor* dan terkadang disebut juga hewan pemakan segala. Hewan *omnivor* tidak memiliki ciri khusus yang menunjang untuk jenis makanannya. Contoh hewan *omnivor* ialah tikus, ayam dan babi. Hewan-hewan tersebut dapat memakan tumbuhan dan hewan, karena hewan

omnivor memiliki organ pencernaan yang dapat digunakan untuk memakan makanan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Bidang kajian pada penelitian ini mengidentifikasi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada mata pelajaran IPA kelas IV yang terdapat pada program semester 1.

a. Sifat Materi (Abtrak dan Konkret)

Pembahasan mengenai sifat pada materi hewan berdasarkan jenis makanannya terbagi menjadi dua bagian yaitu konkret dan abstrak. Maka kedua bagian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Sifat materi pembelajaran menurut Jhon Branfort (dalam Hanifah, 2013, h. 54) dapat didefinisikan melalui banyak unsur, termasuk bagaimana materi tersebut disampaikan (apakah lisan, tulisan, multimedia, dsb), bentuk fisik materi kegiatan belajar (buku, lembaran, resetasi, program komputer, dsb) tingkat kesulitan, dan struktur urutan psikologis materi, dan lain-lain. Bagaimana karakteristik suatu materi ajar disampaikan tentu saja akan berpengaruh pada hasil yang dicapai.

Sifat materi pembelajaran terdiri atas sifat fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Sifat berupa fakta yaitu keadaan yang sebenarnya dan dapat diterima sebagaimana adanya, seperti nama, jenis, jumlah, waktu, dan tempat. Sifat berupa konsep yaitu kelompok fakta atau data yang banyak, memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dimasukkan kedalam suatu nama label, seperti definisi, klasifikasi, identifikasi, dan ciri-ciri. Sifat materi berupa prinsip yaitu menarik dua atau lebih konsep sedemikian rupa sehingga konsep-konsep itu saling berhubungan antara yang

satu dengan yang lainnya, seperti hubungan, sebab akibat, dan jika maka. Sedangkan sifat materi berupa prosedur yaitu langkah-langkah mengerjakan sesuatu dengan prosedur atau aturan tertentu yang berkaitan dengan bagaimana melakukan sesuatu.

Berdasarkan kemampuannya ditangkap indera, sikap materi terbagi atas konkret dan abstrak. Materi dikatakan konkret karena materi yang dipelajari dapat ditangkap oleh indera secara langsung tanpa bantuan alat, sedangkan materi yang termasuk abstrak yaitu materi yang dipelajari tidak dapat diamati atau ditangkap oleh indera secara langsung dan harus dibantu oleh media/alat.

Materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya memiliki sifat kongkret dan abstrak. Materi dikatakan konkret karena materi yang diajarkan dapat dilihat (nyata) oleh anak yaitu hewan dan tumbuhan sedangkan yang bersifat abstrak yaitu ciri-ciri hewannya yang dapat diketahuai tanpa harus melihatnya secara langsung atau nyata.

b. Perubahan Perilaku Sebagai Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran mengenai materi penggolonga hewan berdasarkan jenis makannya yaitu terjadi perubahan perilaku siswa dalam ranah kognitif, psikomot, dan afektif, Bloom (Hanifah, 2013, h. 55-56).

Hasil belajar kognitif diharapkan mampu dimiliki siswa yaitu mampu menyebutkan makanan hewan, menggolongkan berdasarkan jenis makanannya, dan membedakan hewan berdasarkan jenis makannya. Hasil belajar psikomotor yang diarpakan yaitu siswa mampu menggambarkan makanan dan hewan,

menunjukkan makanan hewan yang diamakannya dan mencocokkan makanan dengan jenis hewannya. Hasil belajar afektif yang diharapkan muncul yaitu sikap saling menghargai, bekerjasama, toleransi, ketelitian, dan muncul kerjasama dalam kelompok dalam memahami materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

c. Karakteristik Materi

Model *picture and picture* dalam penelitian ini diterapkan pada materi pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IV yaitu:

2. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
 - 3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan.
 - 3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

Sedangkan Indikator dan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya adalah siswa dapat menyebutkan (C2 mengingat) menyebutkan jenis makanan hewan berdasarkan *herbivor, karnivor dan omnivore*, siswa dapat menjelaskan (C1 menjelaskan) hewan apa saja yang termasuk ke dalam *herbivor, karnivor dan omnivore*, siswa dapat mengemukakan (C2 mengemukakan) informasi tentang bentuk atau susunan gigi pada hewan yang termasuk kedalam *herbivor, karnivor dan omnivore*.

Perubahan perilaku hasil belajar yang diharapkan berdasarkan analisis KD dan indikator hasil belajar dari aspek kognitif (pengetahuan) adalah siswa diharapkan mampu memahami peta konsep tentang makanan hewan, menyebutkan hewan yang termasuk pada *herbivor, karnivor dan omnivore*. Selanjutnya, siswa dapat

memahami istilah dari *herbivor, karnivor dan omnivore* dan istilah lainya yang ada pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, siswa dapat mengemukakan (C2 mengingat) tentang bentuk atau susunan gigi pada hewan yang termasuk kedalam *herbivor, karnivor dan omnivore*.

Aspek afektif (sikap) yang diharapkan dari pembelajaran materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya adalah siswa mampu menunjukkan sikap rasa ingin tahu, percaya diri, dan tanggung jawab. Sikap ini bisa dilihat atau dinilai oleh guru pada pembelajaran langsung secara individual ketika siswa melakukan kerja secara berkelompok.

Aspek psikomotor (keterampilan) yang diharapkan dari pembelajaran materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya adalah siswa mampu berkerjasama dalam kelompok saat melakukan diskusi menyusun gambar, penilaian bisa dilihat dari keterampilan siswa membuat proyek atau menyusun gambar yang ditugaskan oleh guru.

3. Bahan dan Media

Media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan media dapat membantu kita dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan. Media juga bisa menjadi titik fokus siswa dan menarik perhatian siswa, oleh karena itu media pembelajaran sangat berguna dan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

a. Pengertian Bahan dan Media Pembelajaran

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di

sekolah pada khususnya. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich dalam Daryanto 2012. h. 4).

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang bentuk jamak dari kata *medium*. yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi penerima informasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Bahan dan Media Pembelajaran

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002, h. 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, memamerkan.

Selain itu kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton,

1985 dalam Daryanto (2012. h.5) adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif dan produktif.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana dan murah sampai media yang paling canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, overhead proyektor (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), serta program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya kita mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong kita untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Anderson (1976) dalam Permana (2014, h.35) mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pengelompokan Media menurut Anderson (1976)
Sumber : Handout Media Pembelajaran IPA SD

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CID, telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audio cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5.	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara.
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, video NCD, televisi
8.	Obyek fisik	Benda nyata, model, spesimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer)

d. Bahan dan Media Pembelajaran yang Digunakan Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan analisis karakteristik bahan ajar yang telah dijelaskan, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Adapun bahan dan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, yaitu:

- 1) Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikir dari pengarangnya. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

- 2) Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Foto atau gambar sebagai bahan ajartentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD.

4. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran didahului dengan aktivitas merencanakan atau merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh variasi dalam kegiatan penyajian atau inti dari berbagai aktivitas belajar mengajar, oleh karena itu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang memuaskan (Tria, 2015, h. 64)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. startegi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran disalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Adapun beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sanjaya, (2007, h. 126) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mncapai tujuan pendidikan.

Kozma dalam Sanjaya (2007, h. 126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Dick dan Carey (1990) dalam Sanjaya (2007) mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dari bebrapara pendapar diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan tentang serangkaian kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya penggunaan metode pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Penggunaan model *picture and picture*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif. Mengubah pembelajaran yang *teacher centered* ke *student centered*. Mengubah metode ekspositori yaitu siswa yang menerima informasi

secara keseluruhan dari guru ke metode *Cooperative* dimana siswa dituntut untuk bekerjasama untuk menemukan informasi. Dalam mengaplikasikan metode *Cooperative learning*, ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran lebih dipusatkan kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengelola lingkungan belajar yang kondusif selama pembelajaran berlangsung.
2. Strategi pembelajaran interaktif yaitu strategi pembelajaran yang menekankan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru melalui kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah.
3. Strategi pembelajaran empiric yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
4. Bahan pelajaran yang disampaikan tidak dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami bentuk akhir.

5. Sistem Evaluasi

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan Kelas (PTK) tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Echols, (1975) dalam Siregar, (2010, h.142) kata evaluasi merupakan penyaduran bahasa dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang lazim diartikan dengan penaksiran atau penilaian. Kata kerjanya adalah *evaluate*, yang berarti menaksir atau menilai, sedangkan orang yang menilai atau menaksir disebut *evaluator*.

Di sisi lain, Nurkanca (1983) dalam Siregar (2010, h.142) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan berkenaan dengan proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu. Sementara Raka Joni (1975) dalam Siregar (2010, h.142) mengartikan evaluasi adalah suatu proses mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan pertimbangan pada patokan- patokan tertentu. Patokan tersebut mengandung pengertian baik- tidak baik, memadai tidak memadai, memenuhi syarat tidak memenuhi syarat, dengan perkataan lain menggunakan *value judgment*.

Dengan mendasarkan pada pengertian diatas, maka dapat ditemukan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patoka-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengertian hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut

kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Menurut Arikunto (2012, h.5) tujuan atau fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Berfungsi Selektif

Dengan cara penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.

b) Penilaian Berfungsi Diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya guru dapat mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu akan diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian guru sebenarnya melakukan diagnosis kepada siswanya.

c) Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan

Setiap siswa sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga belajar akan lebih efektif jika di sesuaikan dengan pembawaan yang ada. Untuk dapat menentukan dengan pasti kelompok mana yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka digunakan suatu penilaian.

d) Berfungsi sebagai Pengukur Keberhasilan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui suatu mana suatu program berhasil diterapkan kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dalam proses belajar.

c. Bentuk Tes Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan kompetensi yang dikembangkan dari materi sistem rangka manusia, guru dapat menggunakan bentuk evaluasi yang beragam. Bentuk evaluasi mengukur kompetensi sikap, guru menggunakan bentuk evaluasi non tes seperti angket dan lembar observasi. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dievaluasi dengan menggunakan bentuk tes lisan dan tertulis. Tes lisan dapat dilakukan langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bentuk tes essay dan tes objektif untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang dipelajari melalui kegiatan diskusi kelompok. Selain itu guru juga akan melaksanakan tes lisan melalui kegiatan turnamen, sehubungan dengan dipilihnya model *Picture and Picture*.